

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan untuk membandingkan serta sebagai pedoman untuk penelitian sekarang sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti. Terdapat penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar dalam menyusun penelitian ini antara lain :

1. Yanti (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional, *leverage*, dan profitabilitas terhadap pengungkapan perusahaan tanggung jawab sosial (CSR). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Sampel dalam penelitian ini yaitu 35 perusahaan pertambangan di seleksi menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2021) menunjukkan Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), hal ini karena semakin besar jumlah anggota dewan komisaris maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO. *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, artinya bahwa semakin luas pengungkapan,

maka semakin banyak informasi yang dapat diperoleh investor. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, artinya tingginya tingkat profitabilitas perusahaan berdampak pada jumlah informasi sosial yang diungkapkan akan semakin besar juga. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan tidak terpengaruh oleh faktor kepemilikan yang dimiliki oleh institusional. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, Hal ini membuktikan bahwa tanggung jawab sosial tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, dimana perusahaan besar belum tentu mengungkapkan informasi yang lebih luas. Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Variabel independen yang diteliti profitabilitas dan *leverage*
- b. Metode yang digunakan sama yaitu menggunakan regresi linear berganda.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.
- b. Adanya perbedaan salah satu variabel independen penelitian terdahulu menggunakan ukuran perusahaan, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional. Penelitian sekarang menggunakan *slack resource*, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas.

2. Kurniawan dan Yuniarta (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan risk minimization untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Sampel pada penelitian ini berjumlah. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Yuniarta (2020) menyatakan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan risk minimization tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR). Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Adanya persamaan variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan profitabilitas, dan likuiditas
- b. Metode analisis yang digunakan sama yaitu teknik analisis regresi linear berganda.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Adanya perbedaan salah satu variabel independen penelitian terdahulu menggunakan ukuran perusahaan dan minimize risk, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *slack resource*, pertumbuhan perusahaan, dan *leverage*.

- b. Sampel perusahaan yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.

3. Putri dan Yuliandhari (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, sales growth, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018. Sampel pada penelitian ini berjumlah 17 perusahaan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode regresi data panel yang diolah melalui aplikasi Eviews 10.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Yuliandhari (2020) menunjukkan hanya ukuran perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar berdampak dengan luasnya pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR). Profitabilitas dan sales growth tidak berpengaruh terhadap CSR, Artinya kenaikan maupun penurunan dari profitabilitas dan sales growth perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR). Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada sama sama menggunakan variabel independen yang diteliti profitabilitas dan sales growth.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi periode 2015-2020.
- b. Teknik analisis data yang digunakan terdahulu menggunakan metode data regresi planer, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan analisis regresi berganda
- c. Adanya perbedaan beberapa variabel independen dengan penelitian terdahulu menggunakan ukuran perusahaan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *slack resource*, *leverage* dan likuiditas

4. Yovana dan Kadir (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas terhadap CSR. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ45 indeks yang tercatat di BEI tahun 2014-2017. Sampel pada penelitian ini berjumlah 45 perusahaan dan yang sesuai kriteria hanya 12 perusahaan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, artinya semakin besar jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan berdampak dengan luas pengungkapan CSR yang dilaporkan. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR, artinya semakin besar nilai *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin kecil pengungkapan CSR yang dilaporkan. Profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan

tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Variabel independen yang diteliti profitabilitas dan sales growth
- b. Sama menggunakan metode regresi linear berganda

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada

- a. Sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan LQ45 indeks yang tercatat di BEI tahun 2014-2017, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2020.
- b. Ada perbedaan beberapa variabel independen penelitian terdahulu menggunakan ukuran perusahaan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *slack resource*, *leverage* dan likuiditas.

5. Tasya dan Cheisviyanny (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *slack resource* dan gender dewan terhadap pengungkapan CSR. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan yang Menerbitkan Laporan Keberlanjutan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. Sampel pada penelitian ini berjumlah 28 perusahaan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tasya dan Cheisviyanny (2019) menunjukkan bahwa Gender dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), sedangkan gender dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial

perusahaan (CSR). *Slack resource* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Variabel independen menggunakan *slack resource*
- b. Metode yang digunakan sama menggunakan regresi linear berganda

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Sampel penelitian terdahulu menggunakan Perusahaan yang Menerbitkan Laporan Keberlanjutan dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017, sedangkan yang sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2020.
- b. Ada beberapa perbedaan variabel independen penelitian terdahulu menggunakan gender dewan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas.

6. Yuanita dan Muslih (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *slack resource*, *leverage* dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sampel pada penelitian ini berjumlah 9 perusahaan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software *eviews 9*.

Hasil penelitian dari Yuanita dan Muslih (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, Hal ini menunjukkan

bahwa setiap adanya kenaikan laba atas total aset akan meningkatkan aktivitas perusahaan dalam mengungkapkan CSR. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, artinya besar atau kecilnya *leverage* tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Slack resource* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, artinya jumlah kas dan setara kas yang tinggi tidak akan menjamin besarnya pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen menggunakan *slack resource*, *leverage* dan profitabilitas
- b. Kesamaan dari segi pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
- b. Metode yang digunakan menggunakan penelitian terdahulu yaitu analisis regresi data panel dengan menggunakan software *eviews 9*. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode analisis regresi linear berganda

7. **Wahyuningsih dan Mahdar (2019)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang menerbitkan Laporan Tahunan/ Laporan Keberlanjutan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010- 2012. Sampel pada penelitian ini berjumlah 50 perusahaan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi linier berganda, uji Koefisien determinasi, uji t dan uji signifikansi F

Hasil penelitian oleh wahyuningsih dan Mahdar (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, artinya semakin besar perusahaan semakin banyak pula menarik perhatian dari publik, pemerintah dan stakeholder lainnya. *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Pengaruh positif terjadi pada kelompok perusahaan dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) luas dan pengaruh negatif terjadi pada kelompok perusahaan dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) sedikit. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan sama yaitu profitabilitas dan *leverage*
- b. Metode penelitian menggunakan regresi linear berganda

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan perusahaan yang menerbitkan Laporan Tahunan/ Laporan Keberlanjutan
- b. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2015 – 2020.
- c. Perbedaan beberapa variabel independen penelitian terdahulu menggunakan ukuran perusahaan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *slack resource*, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas.

7. Kurniawan dan Saptantinah (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage* dan likuiditas terhadap pengungkapan CSR dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan berasal dari tahunan laporan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di situs BEI. Sampel pada penelitian ini berjumlah 11 perusahaan yang dipilih. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian oleh Kurniawan dan Saptantinah (2018) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, hal ini menyatakan tingkat likuiditas yang tinggi berdampak dengan tingginya pengungkapan CSR perusahaan. *Leverage* perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, artinya besar kecilnya tingkat *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Variabel independen menggunakan *leverage* dan likuiditas

- b. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu pada perusahaan berasal dari tahunan laporan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang dipublikasikan di situs BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2020.
- b. Perbedaan beberapa variabel independen penelitian terdahulu menggunakan kepemilikan institusional, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *slack resource*, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas.

8. Nasution *et al* (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh faktor keuangan (rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan *leverage*) pada pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR). Penelitian ini dilakukan oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Sampel pada penelitian ini berjumlah 28 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian Nasution *et.al* (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil ini juga sama dialami oleh likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas juga mempunyai hasil yang sama yaitu memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Variabel independen menggunakan profitabilitas dan *leverage*
- b. Metode yang digunakan menggunakan analisis regresi linear berganda

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012– 2019, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 – 2020.
- b. Perbedaan beberapa variabel independen penelitian terdahulu menggunakan ukuran perusahaan, sedangkan penelitian sekarang *menggunakan slack resource* dan pertumbuhan perusahaan.

9. Suketi dan Hidayati (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur laporan tahunan yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2015. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 perusahaan yang dipilih. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian Suketi dan Hidayati (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, artinya semakin *profitable* maka pengungkapan CSR perusahaan akan semakin baik. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, Artinya semakin perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan maka akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengungkapan CSR. Sementara likuiditas tidak berpengaruh

terhadap pengungkapan CSR hal ini dikarenakan semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka pengungkapan CSR akan semakin rendah. Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Variabel independen menggunakan likuiditas, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan
- b. Metode yang digunakan menggunakan analisis regresi linear berganda

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada “

- a. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan perusahaan manufaktur laporan tahunan yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2015, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 – 2020.
- b. Perbedaan beberapa variabel independen penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ditambahkan variabel lagi yaitu *slack resource* dan pertumbuhan perusahaan.

10. Anggraeni dan Djakman (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *slack resources* dan feminisme dewan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keberlanjutan selama periode 2012-2014. Sampel pada penelitian ini berjumlah 40 perusahaan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi moderasi dengan unbalanced panel data.

Hasil penelitian Anggraeni dan Djakman (2017) menunjukkan bahwa *slack resource* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, artinya perusahaan dengan *slack resources* yang tinggi akan semakin memperbaiki pengungkapan CSR. Feminisme dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan feminisme dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran feminisme fungsi pengawasan menjadi salah satu faktor besarnya pengungkapan CSR sehingga pengetahuan dan keahlian yang cukup mengenai pengawasan CSR perlu dipertimbangkan. Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Variabel independen menggunakan *slack resource*
- b. Kesamaan dari segi pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan perusahaan yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keberlanjutan selama periode 2012-2014, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 – 2020.

- b. Metode yang digunakan penelitian terdahulu adalah metode analisis regresi moderasi dengan unbalanced panel data, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode analisis regresi linear berganda.
- c. Perbedaan variabel independen penelitian terdahulu menggunakan feminisme dewan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas.

11. Monsaidah *et.al* (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Sampel pada penelitian ini berjumlah 49 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS 17.0 for windows.

Hasil penelitian oleh Monsaidah, *et.al* (2016) menunjukkan Firm Size berpengaruh positif terhadap CSR, artinya semakin besar Firm Size maka semakin banyak aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, hal ini dinyatakan profitabilitas yang semakin tinggi mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan *property dan real estate*. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Sementara itu umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, artinya listing di BEI tidak akan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya.. *leverage* tidak berpengaruh

terhadap pengungkapan CSR, hal ini semakin kecil nilai DER tidak mempengaruhi besarnya pengungkapan CSR pada perusahaan *property dan real estate*. Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan
- b. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2020
- b. Perbedaan beberapa variabel independen penelitian terdahulu menggunakan *firm size*, umur, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *slack resource* dan pertumbuhan perusahaan.

12. Erming Xu *et.al* (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah menyelidiki bagaimana kelebihan sumber daya terhadap tanggung jawab sosial (CSR). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perusahaan di china tahun 2015. Sampel pada penelitian ini berjumlah 1299 perusahaan. Hasil pada penelitian yang diteliti oleh Erming Xu *et.al* (2015) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara *slack resource* dengan tanggung jawab sosial. Terdapat persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu diantaranya yaitu :

- a. Variable independennya sama menggunakan *slack resource*
- b. Kesamaan dari segi pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu diantaranya yaitu :

- a. Sampel penelitian terdahulu menggunakan 1299 perusahaan di china, sedangkan penelitian sekarang menggunakan 20 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 – 2020.
- b. Perbedaan variabel independen penelitian terdahulu hanya menggunakan 1 variabel independen yaitu *slack resource*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan 5 variabel independen yaitu *slack resource*, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas.

13. Jizi, M *et.al* (2015)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara tata kelola perusahaan (profitabilitas, komite audit, rapat dewan frekuensi, ukuran dan resiko) terhadap pengungkapan CSR. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) di bidang perbankan. Makalah ini mengisi Penelitian ini dilakukan pada Bank di Pakistan. Hasil penelitian Jizi, M *et.al* (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang antara lain :

- a. Sama menggunakan variabel independen profitabilitas

- b. Kesamaan dari segi pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Adanya perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang antara lain :

- a. Variabel independen penelitian terdahulu memakai ukuran, komite audit, rapat dewan frekuensi dan resiko, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *slack resource*, pertumbuhan perusahaan, *leverage* dan likuiditas.
- b. Sampel perusahaan penelitian terdahulu menggunakan bank di kazakhstan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020

Tabel 2. 1
Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	VARIABEL X				
		SLACK RESOURCE	PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	PROFITABILITAS	LEVERAGE	LIKUIDITAS
1	Yanti (2021)			B+		
2	Kurniawan dan Yuniarta (2020)			TB		TB
3	Putri, et.al (2020)			TB		
4	Yovana dan Kadir (2020)		TB		B-	
5	Tasya dan cheisviyanny (2019)	B-				
6	Yuanita dan Muslih (2019)	TB				
7	Wahyuningsih dan Mahdar (2019)			B+	B+	
8	Kurniawan, et.al (2018)				TB	B+
9.	Nasution, et.al (2018)				B	
10	Suketi dan Hidayati (2017)	B		B		B-
11	Anggraini dan Djakman (2017)	B+				
12	Monsaidah dan Agus (2016)		B+	B+	B-	
13	Xu et,al (2015)	B+				
14	Jizi, M. et.al (2015)			B+		

Keterangan:

B = Berpengaruh

TB = Tidak berpengaruh

B- = Berpengaruh negatif

B+ = Berpengaruh positif

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini akan membahas tentang beberapa teori yang akan digunakan pada penelitian ini sebagai pedoman dalam menyusun kerangka pemikiran maupun kerangka hipotesis. Teori yang akan diuraikan pada penelitian ini yaitu mengenai pengaruh antara *slack resource*, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR).

2.2.1 Teori Stakeholder

Teori stakeholder pertama kali di kembangkan oleh Freeman pada tahun 1984 yang membahas mengenai organisasional manajemen dan etika bisnis tentang moral dan nilai yang mengatur etika organisasi. Widyatmoko (2011) dalam Nor Hadi (2011:93) stakeholder adalah semua pihak internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung, yang dimaksud pihak internal dan pihak eksternal dalam teori ini yaitu antara lain : masyarakat sekitar, pemerintah, perusahaan pesaing, lingkungan internasional , lembaga di luar perusahaan seperti LSM dan sejenisnya, lembaga pemerhatian lingkungan, para pekerja perusahaan kaum minoritas dan lain sebagainya yang keberadaanya mempengaruhi atau dipengaruhi perusahaan. Teori stakeholder membawa dampak positif terhadap perusahaan yaitu perusahaan menjadi semakin berkembang sangat pesat dan masyarakat lingkungan sekitar juga menjadi sangat terikat terhadap perusahaan, selain itu teori stakeholder juga mengajarkan bagaimana perusahaan agar tidak fokus hanya kepada pemegang saham saja namun juga harus memperhatikan lingkungan sekitar.

Putri (2020) menyatakan bahwa teori stakeholder mempunyai tujuan yaitu dapat menunjang dan memperkuat hubungan antara pihak luar dan pihak dalam perusahaan untuk meningkatkan mutu bersaing. Adanya pernyataan tersebut menunjukkan bahwa teori stakeholder ini sangat berguna bagi CSR dalam menghadapi isu sosial antara pihak luar dengan pihak dalam (Saleh *et.al.* 2010). Pengungkapan CSR ini sangat penting bagi perusahaan karena dapat digunakan untuk mencapai target dalam memenuhi kepentingan stakeholder. Stakeholder dapat dibagi menjadi dua, yaitu: pertama, stakeholder primer ialah seseorang atau kelompok yang tidak mempunyai perusahaan serta tidak dapat bertahan saat going concern, contoh: shareholder dan investor, karyawan, konsumen dan pemasok, kedua yaitu stakeholder sekunder ialah seseorang atau kelompok yang mempengaruhi atau dipengaruhi perusahaan namun tidak ada hubungan jalinan komunikasi dengan perusahaan tersebut.. Pada penelitian Wahyuningsih & Mahdar, (2019) menyatakan bahwa kelangsungan hidup suatu perusahaan tergantung pada dukungan stakeholder hal tersebut dinyatakan bahwa semakin tinggi stakeholder maka semakin besar usaha perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar. Pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) ini bagian dari komunikasi antara pihak luar dengan pihak dalam perusahaan atau komunikasi antara perusahaan dengan stakeholder-nya.

Teori ini menggambarkan tentang upaya perusahaan dalam beradaptasi terhadap lingkungan sekitar, serta memberikan kesadaran mengenai etika tentang tanggung jawab sosial pada lingkungan sekitar. Pada dasarnya pengungkapan tanggung jawab sosial ini bertujuan untuk menginformasikan tentang aktivitas

sosial yang dilakukan oleh perusahaan terhadap lingkungan sekitar dan pengaruhnya terhadap masyarakat, dalam hal ini manajer akan termotivasi untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.

2.2.2 Teori *resourced based*

Teori *resourced based* pertama kali dikembangkan oleh March dan Simon dalam buku (seminal/pelopop) mereka di tahun 1958. Wernerfelt (1984) dalam Ramadhan (2017) *Resources Based Theory* (RBT) merupakan teori yang menggambarkan tentang keberhasilan suatu perusahaan ketika mempunyai sumber daya yang lebih di dalam perusahaannya. Perusahaan dikatakan unggul dalam bersaing ketika perusahaan mempunyai sumber daya profesional yang tidak ada di perusahaan lainnya. Sumber daya berupa asset berwujud maupun asset tidak berwujud, asset berwujudnya yaitu bahan baku, tenaga kerja, kapasitas mesin dan dana, sedangkan asset tidak berwujud berupa *pengungkapan corporate social responsibility (CSR)*. Teori ini menggambarkan tentang bagaimana upaya perusahaan dalam memanfaatkan atau mengatur kelebihan sumber daya yang ada di dalam perusahaannya. Sumber daya yang dimaksud yaitu sesuatu yang berharga, unik, tidak dapat diimitasi secara sempurna, serta tak tergantikan yang dimiliki oleh perusahaan. Hadirnya *slack resource* ini membuat perusahaan menjadi lebih banyak profit selain itu *slack resource* ini memiliki beberapa manfaat yang disimpulkan oleh Bourgeois (1981), antara lain, yang pertama *slack resource* dapat mengurangi beberapa konflik kepentingan yang ada di dalam perusahaan, yang kedua dapat mengurangi atau meringankan pengolahan dalam kebutuhan informasi serta yang ketiga membantu proses politik atau memfasilitasi perilaku strategis

tertentu. Anggraeni & Djakman, (2017) menyatakan bahwa *slack resource* yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam menentukan seberapa luas keterlibatan mereka dalam aktivitas CSR. Oleh karena itu, semakin banyak *slack resources* yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan semakin memiliki berbagai diskresi untuk memanfaatkan adanya slack tersebut, salah satunya ialah untuk melakukan kegiatan CSR.

2.2.3 Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)

Sebelum membahas mengenai pengungkapan CSR, peneliti akan membahas tentang definisi *corporate social responsibility* (CSR). Nor Hadi (2014:46) menunjukkan bahwa CSR ialah tata cara perusahaan mengenai proses pengolahan bisnis agar dapat menghasilkan dampak positif secara keseluruhan kepada masyarakat. Dampak positif tersebut mengartikan bahwa CSR penting dilakukan di suatu perusahaan, ada beberapa alasan yang mendasari kenapa perusahaan harus melakukan CSR antara lain : (1) keterlibatan sosial perusahaan terhadap masyarakat, (2) keterlibatan dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mengurangi dampak polusi, (3) meningkatkan nama baik perusahaan, simpati masyarakat, karyawan dan investor, (4) menghindari campur tangan pemerintah dalam melindungi masyarakat, (5) meningkatkan respon positif norma dan nilai masyarakat dan lain sebagainya (Nor Hadi, 2014:157). Pengungkapan CSR ialah kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mengungkapkan suatu informasi mengenai aktivitas sosial perusahaan yang diharapkan dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap perusahaan dan mempengaruhi kinerja perusahaan. Anggraeni & Djakman (2017) dalam Nor Hadi (2014:206) menunjukkan bahwa

Pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) merupakan laporan yang berisi tentang aktivitas tanggung jawab sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan baik yang berkaitan dengan masalah dampak sosial maupun lingkungan sekitar. Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sangat penting bagi perusahaan supaya perusahaan dapat menyampaikan tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan dalam periode tertentu. CSR juga mempunyai beberapa manfaat bagi perusahaannya antara lain untuk mempertahankan, meningkatkan reputasi dan citra merek perusahaan, kedua mereduksi risiko bisnis perusahaan, ketiga melebarluaskan akses sumber daya bagi operasional usaha serta membuka peluang pasar yang lebih luas (Gunawan *et.al*, 2019).

Kegiatan CSR di perusahaan tidak lagi berpijak pada *single bottom line* saja, tetapi *triple bottom lines* (Mandaika dan Salim, 2015). *Triple bottom line* ialah konsep pengukuran kinerja suatu usaha yang secara holistic dengan memperhatikan ukuran kinerja ekonomis berupa perolehan profit, ukuran kepedulian sosial, serta pelestarian lingkungan. Konsep triple bottom line mempunyai 3 elemen penting antara lain yang pertama perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap profit guna untuk meningkatkan pendapatan perusahaan, yang kedua perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap people guna untuk memberikan kesejahteraan bagi karyawan dan masyarakat yang terakhir perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap planet guna untuk menjaga kelestarian alam tempat perusahaan beroperasi.

Penelitian ini menggunakan indikator dari *Global Reporting Initiative* (GRI) untuk menentukan tingkat pengungkapan CSR yang datanya bisa didapatkan

dari laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang diterbitkan oleh perusahaan. GRI dikembangkan sejak tahun 1997 artinya sebuah organisasi independen internasional yang memelopori tentang laporan keberlanjutan. GRI membuat standar-standar yang nantinya dapat digunakan oleh perusahaan sebagai pedoman pelaporan keberlanjutan, diantaranya terdapat G3.0, G3.1 dan generasi yang paling baru yaitu G4. Menurut GRI (*global reporting initiative*) G4 jumlah item indikator CSRI yang digunakan untuk pengungkapan CSR yaitu 91 item yang terdiri dari : indikator kinerja ekonomi (9 item), indikator kinerja lingkungan (34 item), indikator praktek tenaga kerja (16 item), indikator kinerja hak manusia (12 item), indikator kinerja masyarakat (11 item), dan indikator kinerja tanggung jawab produk (9 item). GRI membantu perusahaan dalam mengkomunikasikan beberapa isu dan kritik yang berkelanjutan seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, sosial. Laporan keberlanjutan memuat berbagai indikator yang telah dilakukan oleh perusahaan, dengan begitu publik dapat mengetahui berbagai kegiatan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya berdasarkan indikator tersebut. Pendekatan untuk menghitung CSRI dalam penelitian diberi score 1 bagi perusahaan yang mengungkapkan, serta diberi score nol bagi perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR. Perhitungan *Corporate social responsibility* (CSR) (Nur dan Murni, 2012) diungkapkan dirumuskan sebagai berikut :

$$CSRD = \frac{\text{Jumlah item CSD disclosure yang diungkapkan perusahaan}}{91 \text{ item CSR disclosure menurut GRI versi 4.0}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas maka semakin tinggi nilai CSRD maka akan semakin bagus pula pengungkapan CSR dikarenakan apabila hasil CSRD tinggi menunjukkan bahwa perusahaan membuat laporan CSR nya sangat bagus, begitu

pula sebaliknya jika hasil nilai CSRD rendah maka semakin buruk atau rendah pengungkapan CSR yang ada di dalam perusahaan.

2.2.4 Slack resource

Slack resources adalah kelebihan sumber aktual atau sumber potensial yang memungkinkan organisasi untuk beradaptasi dengan sukses terhadap penyesuaian tekanan internal maupun tekanan eksternal, serta untuk memulai perubahan dalam strategi sehubungan dengan lingkungan eksternal (Bernadette, 2014:64). *Slack resource* (sumber daya) yang memadai di dalam suatu perusahaan sangat penting bagi pengungkapan CSR karena pelaksanaan maupun pelaporan CSR membutuhkan sumber daya yang memadai. Sumber daya yang dimaksud seperti bahan baku, tenaga kerja, *work in process* (kapasitas mesin), dan dana. Kelebihan sumber daya yang paling berpengaruh oleh perusahaan yaitu kelebihan dana, karena jika perusahaan memiliki kelebihan dana dapat memiliki kesempatan untuk bertahan sehingga dapat menyangga krisis.

Kelebihan sumber daya juga dapat melindungi perusahaan dari risiko eksternal maupun internal serta ketidakpastian sampai batas tertentu, dan kelebihan sumber daya dapat digunakan untuk melawan ancaman dan meningkatkan kinerja. Masih banyak manfaat yang dimiliki *slack resources* untuk perusahaan antara lain dapat mengurangi konflik kepentingan, mengurangi pengolahan kebutuhan informasi, dan membantu proses politik atau memfasilitasi perilaku strategis tertentu. Terdapat dua kebijakan dalam *slack resourced* antara lain yaitu *low-discretionary* (kebijakan rendah) contohnya hutang, aktiva tetap dan kelebihan kapasitas mesin pabrik. Sedangkan yang kedua yaitu *high-discretionary* (kebijakan

tinggi) contohnya uang tunai dan piutang. Anggraeni & Djakman (2017) menyatakan bahwa *slack resources* yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam menentukan seberapa luas keterlibatan mereka dalam aktivitas CSR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *slack resources* maka semakin tinggi pula pengungkapan CSR, begitu pula sebaliknya semakin rendah *slack resources* semakin rendah pula pengungkapan CSR.

Pengukuran *slack resources* menggunakan nilai dari kas dan setara kas perusahaan. Nilai dari kas dan setara kas ini diubah ke dalam logaritma natural kas dan setara kas supaya data yang dibutuhkan bebas dari data outlier. Pengukuran tersebut sama dengan pengukuran yang digunakan dalam penelitian dari Anggraeni & Djakman (2017), pengukuran tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$SR = LN \text{ KAS dan Setara KAS}$$

Keterangan:

SR : *Slack Resources*

LN Kas dan Setara Kas : Logaritma Natural Kas dan Setara Kas

Berdasarkan rumus diatas menunjukkan bahwa semakin tinggi hasil pengukuran maka semakin tinggi pula *slack resource* di dalam perusahaan, sebaliknya jika hasil pengukurannya rendah maka *slack resource* ikut rendah juga.

2.2.5 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan merupakan salah satu indikator yang digunakan para investor untuk mempertimbangkan dalam menanamkan investasinya karena pertumbuhan perusahaan dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang meningkat akan memiliki kesempatan untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi di masa depan.

Sofyan (2013:309) menunjukkan bahwa Rasio pertumbuhan menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio ini terdiri atas kenaikan penjualan, kenaikan laba bersih, earning per share, dan kenaikan dividen per share. Pertumbuhan dari suatu perusahaan akan menghasilkan tingkat pengembalian (return) yang semakin tinggi karena pertumbuhan dari suatu perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan bagi investor (Syardiana et al., 2016). Pertumbuhan perusahaan dapat dihitung melalui perubahan total penjualan perusahaan dari tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi membutuhkan tambahan aset untuk mendukung pertumbuhan penjualannya. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi juga merupakan indikasi bahwa perusahaan akan lebih banyak mempunyai retained earning sekaligus juga membutuhkan dana yang lebih banyak untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.

Perusahaan tidak hanya memperhatikan aspek ekonominya saja namun juga aspek sosial dan lingkungan sehingga aktivitas perusahaan mendapat dukungan dari pemangku kepentingan sesuai dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa (Atmaja, 2003). Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin luas pula pengungkapan CSR, sebaliknya semakin rendah pertumbuhan perusahaan maka perusahaan jarang melakukan pengungkapan CSR. Pertumbuhan perusahaan diukur menggunakan rumus (Yovana dan Kadir, 2020) :

menggunakan rumus:

1. Rumus pertumbuhan penjualan

$$\text{pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{penjualan}(t - 1) - \text{penjualan}(t)}{\text{penjualan}(t - 1)}$$

2. Rumus CAGR

$$\text{CAGR} = (\text{Nilai Akhir/Nilai Awal})^{(1/\text{jumlah tahun})} - 1$$

Berdasarkan rumus diatas menunjukkan bahwa semakin tinggi hasil pengukurannya maka semakin tinggi pula pertumbuhan perusahaan karena berarti perusahaan sedang mengalami keuntungan dengan rekor pertumbuhan yang meningkat, sebaliknya jika hasil pengukuran tersebut rendah maka pertumbuhan perusahaan juga ikut rendah.

2.2.6 Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan sebagai rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2017:196). Rasio profitabilitas mempunyai tujuan yaitu untuk mengukur serta menghitung laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode. Profitabilitas mempunyai banyak manfaat bagi perusahaan antara lain untuk mengetahui laba yang diperoleh perusahaan, serta dapat mengetahui perkembangan laba dari tahun ke tahun. Berdasarkan teori stakeholder yaitu perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan memiliki tanggung jawab kepada para stakeholdernya untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka demi mempertahankan dukungan mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin rinci pula informasi yang diberikan oleh manajer sebab pihak manajemen ingin meyakinkan investor tentang profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai alat ukur Profitabilitas perusahaan karena rasio ini dapat mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada sejumlah aset tertentu.

Profitabilitas mempunyai arti penting dalam usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah entitas tersebut mempunyai prospek yang baik di masa datang ataukah tidak. Setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin banyak perusahaan bisa melakukan pengungkapan CSR, namun sebaliknya jika profitabilitas rendah maka semakin sedikit perusahaan melakukan pengungkapan CSR (Purnasiwi, 2011) dalam (Sugeng, 2017). Profitabilitas mempunyai beberapa ukuran yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur rasio profitabilitas yaitu *Return of Asset* (ROA), *Return of Equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI), dan laba per saham biasa.

Pengukuran pertama yaitu menggunakan ROA. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan pengembalian aset (ROA), ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam suatu perusahaan. *Return On Asset* (ROA) dapat diukur dengan cara membandingkan laba bersih dengan total asset dari laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumsi di BEI tahun 2015-2019 dalam bentuk persentase. Rumus *Return on Asset* (ROA) sebagai berikut:

$$1. ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}}$$

Berdasarkan rumus diatas menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Return on Asset* (ROA) maka semakin besar pula profitabilitas yang didapatkan perusahaan, sebaliknya apabila nilai *Return on Asset* (ROA) rendah maka semakin sedikit perusahaan mendapatkan laba.

Profitabilitas juga dapat dihitung melalui pengembalian ekuitas atau ROE. ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return on Equity* (ROE) dapat diukur yaitu dengan cara membandingkan laba bersih dengan total modal sendiri dari laporan keuangan perusahaan barang konsumsi di BEI tahun 2015-2019. Rumus *Return on Equity* (ROE) sebagai berikut:

$$2. ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{modal}}$$

Berdasarkan rumus diatas menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *Return on Equity* (ROE) maka semakin besar laba yang di peroleh, begitu sebaliknya apabila semakin rendah nilai *Return on Equity* (ROE) maka semakin sedikit laba yang diperoleh.

Profitabilitas juga dapat dihitung melalui pengembalian investasi (ROI) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung manfaat yang akan diterima investor sejalan dengan biaya investasi mereka. Semakin tinggi rasio ROI maka semakin besar pula keuntungan yang di dapat, sebaliknya semakin rendah nilai rasio ROI maka semakin sedikit pula keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Rumus *Return On Investment* (ROI) sebagai berikut:

$$3. ROI = \text{margin laba bersih} \times \text{perputaran total asset}$$

Profitabilitas juga dapat dihitung melalui rasio laba per saham (EPS) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan yang akan diterima pemegang saham dalam saham yang dimiliki atas keikutsertaan perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) dapat diukur menggunakan perbandingan laba bersih dengan jumlah saham biasa beredar dari laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumsi di BEI tahun 2015-2019, dalam hal ini maka bisa disimpulkan Semakin tinggi nilai

EPS maka akan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham, sebaliknya semakin rendah nilai EPS maka semakin sedikit laba yang disediakan untuk pemegang saham. Rumus laba per saham atau *Earning Per Share* (EPS) yaitu:

$$4. \text{EPS} = \frac{\text{laba saham biasa}}{\text{saham biasa yang beredar}}$$

2.2.7 Leverage

Leverage merupakan salah satu rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa besar kemungkinan perusahaan mempunyai risiko piutang tak tertagih kepada kreditur yang digunakan untuk membiayai aset atau secara sederhana dapat diartikan bahwa *leverage* digunakan untuk menilai seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap dana yang diperoleh dari pihak eksternal dengan cara berhutang (Kasmir, 2017:113). Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang memiliki *leverage* rendah. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan yang tinggi debt rasionya akan lebih mengungkapkan secara luas untuk memenuhi kebutuhan informasi para krediturnya (Rheza Dwi Respati, 2015). Pernyataan tersebut dapat disangkutkan dengan teori stakeholder, dimana perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi kepada para stakeholdernya untuk menghilangkan keraguan terhadap investornya, sebaliknya jika *leverage* rendah perusahaan lebih sedikit untuk mengungkapkan CSR nya dikarenakan stakeholder sudah cukup atas pembayaran utang tersebut.

Leverage dapat diukur dengan menggunakan beberapa pengukuran yaitu debt to equity ratio, debt to assets ratio, dan long term debt to equity ratio. Pengukuran pertama menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total asetnya. Semakin tinggi hasil rasio DAR maka semakin besar aset yang dibiayai utang, hal tersebut akan beresiko bagi perusahaan. Sebaliknya semakin rendah hasil rasio DAR maka semakin sedikit aset yang dibiayai utang atau semakin rendah *leverage*. Rumus *Debt to Asset Ratio* (DAR) antara lain :

$$1. \text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

Leverage juga dapat dihitung melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dapat dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas yang ada di laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumsi di BEI tahun 2015-2019. Semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik bagi perusahaan atau semakin kecil pula *leverage*, sebaliknya jika semakin tinggi hasil rasio ini maka semakin buruk bagi perusahaan atau *leverage* di perusahaan tinggi. Rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) antara lain:

$$2. \text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

Leverage juga dapat dihitung melalui LDER. *Long term debt to equity ratio* (LTDER) merupakan total utang jangka pendek. Semakin tinggi hasil LDER, maka semakin tinggi pula *leverage*, begitu sebaliknya semakin rendah hasil LDER, maka semakin rendah pula *leverage*. Rumus *Long term debt to equity ratio* (LDER) antara lain:

$$3. \text{ Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang jangka panjang}}{\text{total ekuitas}}$$

2.2.8 Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan entitas dalam membayar semua liabilitas keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Kasmir, 2017:129). Rasio likuiditas mempunyai tujuan yaitu untuk melihat kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan komitmen dalam pembayaran keuangan. Penjelasan terkait dengan likuiditas dapat dihubungkan dengan teori stakeholder dimana teori ini menyatakan bahwa informasi yang terkait dengan keuangan maupun non keuangan harus diungkapkan guna untuk membangun kerangka kerja yang responsive. Informasi yang terkait dengan keuangan yaitu seperti informasi kinerja keuangan sedangkan informasi non keuangan contohnya seperti pengungkapan CSR. Berdasarkan teori stakeholder maka semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi pula perusahaan mengungkapkan CSR, begitu sebaliknya semakin rendah likuiditas maka perusahaan pengungkapan CSR nya juga semakin rendah.

Likuiditas dapat diukur menggunakan beberapa pengukuran, pertama yaitu merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau uang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai *current ratio* (CR) maka bisa dikatakan semakin likuid perusahaan tersebut, sebaliknya

ketika semakin kecil nilai *current ratio* (CR) maka likuid di perusahaan berkurang.

Rumus Current Ratio antara lain :

$$1. \text{ current ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Pengukuran likuiditas yang kedua yaitu menggunakan *quick ratio* (QR) merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Rasio cepat atau (QR) ini meliputi surat berharga, beban dibayar dimuka, akun kas, piutang dagang dan lainnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi quick ratio maka semakin baik rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan, sebaliknya apabila nilai *quick ratio* (QR) rendah maka semakin buruk rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan. Rumus *quick ratio* (QR) antara lain :

$$2. \text{ quick ratio} = \frac{\text{aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}}$$

Likuiditas juga dapat diukur menggunakan cash ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya uang kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang ditunjuk. Apabila hasil rasio kas dan utang lancar sama besarnya misalnya 1x maka artinya perusahaan tersebut mampu membayar dengan baik utang jangka pendeknya, sebaliknya jika hasil rasio kurang atau di bawah 1 x maka artinya likuiditas perusahaan tersebut dapat terganggu sewaktu waktu. Rumus cash ratio antara lain :

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{kas} + \text{surat berharga}}{\text{utang lancar}}$$

2.3 Pengaruh antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen

2.3.1 Pengaruh *slack resource* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)

Slack resource merupakan sumber daya lebih yang digunakan perusahaan untuk beradaptasi terhadap perubahan kondisi, baik dari tekanan internal maupun eksternal (Bourgeois, 1981). Kelebihan sumber daya ini memberi peluang bagi perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial (CSR) yang lebih baik sehingga hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif antara *slack resource* dengan pengungkapan CSR.

Teori yang dapat menjelaskan hubungan antara variabel *slack resource* dengan pengungkapan CSR adalah teori *resource-based*. Teori ini menjelaskan bahwa besaran sumber daya perusahaan menentukan besaran aktivitas pelaporan, dalam hal ini adalah pengungkapan CSR. Lin *et.al*, (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi *slack resource* maka semakin tinggi pula pengungkapan CSR, yang artinya bahwa perusahaan yang mempunyai arus kas yang lebih dapat mengimplementasikan strategi untuk meningkatkan efisiensi, laba dan kesejahteraan dalam jangka panjang sehingga perusahaan mampu melaksanakan aktivitas CSR yang lebih baik dan akan memperoleh data yang baik pula yang nantinya berguna dalam pelaporan CSR (Harrison dan Coombs, 2012). Hal ini juga dibuktikan peneliti terdahulu yang diteliti oleh Anggraeni & Djakman (2017), Xu *et al.* (2015) dan Sukenti *et al.* (2017) menyatakan bahwa *slack resource* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR artinya Perusahaan yang *slack resourcesnya* tinggi diharapkan memiliki pengungkapan CSR yang lebih baik

dibanding perusahaan yang sedikit *slack resources* karena ketersediaan sumber daya ekstra memberikan keleluasaan perusahaan menentukan arah kebijakannya sehingga cenderung mengungkapkan informasi CSR yang banyak.

2.3.2 Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan CSR

Pertumbuhan perusahaan ialah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun secara keseluruhan dalam industri yang sama. Pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat mencerminkan pengungkapan CSR yang juga ikut meningkat. Adanya peningkatan membuktikan salah satu bukti bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Teori yang dapat menjelaskan hubungan antara variabel pertumbuhan perusahaan dengan pengungkapan CSR adalah teori stakeholder. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi akan mempunyai kesempatan banyak untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya Sukenti *et al.* (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin luas pula pengungkapan CSR, karena perusahaan yang memiliki total penjualan yang tinggi cenderung memiliki laporan keuangan yang baik sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, maka semakin banyak investor yang menanamkan modalnya akan semakin banyak pula pengungkapan CSR yang dibutuhkan untuk pemegang saham.

Hal ini juga dibuktikan oleh Munsaidah *et.al.* (2016) dan Sukenti *et al.* (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR artinya perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi

akan mendapatkan perhatian dari masyarakat, sehingga cenderung harus melakukan lebih banyak pengungkapan CSR.

2.3.3 Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)

Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan, serta melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Efisiensi perusahaan juga harus didukung dengan adanya kepedulian perusahaan terhadap tanggung jawab sosial (CSR), contohnya ketika perusahaan menggunakan aset secara efisien, perusahaan akan mampu melakukan kegiatan CSR di lingkungan sekitar sehingga hal tersebut bisa diartikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Teori yang dapat menjelaskan hubungan antara variabel profitabilitas dengan pengungkapan CSR adalah teori stakeholder. Teori ini menjelaskan bahwa semakin tinggi profitabilitas akan berkaitan dengan kerincian pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan guna untuk meyakinkan investor dalam profitabilitas perusahaan. Amran dan Devi (2008) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin luas pula pengungkapan tanggung jawab informasi social, karena perusahaan yang memiliki profit otomatis juga memiliki manajemen yang peduli terhadap lingkungan dan sosial maka perusahaan memberikan kesempatan yang lebih kepada manajemen dalam mengungkapkan *corporate social responsibility* (CSR) sehingga perusahaan dapat mewujudkan pembangunan ekonomi keberlanjutan dalam meningkatkan kualitas hidup perseroan.

Hal ini didukung oleh banyak peneliti yaitu peneliti oleh Munsaidah *et.al.*, (2016), Sukenti *et al.* (2017), Wahyuningsih & Mahdar (2019) dan Sugeng (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR artinya bahwa tingkat profitabilitas yang semakin besar menunjukkan perusahaan mampu mendapatkan laba yang semakin besar, sehingga mampu untuk meningkatkan aktivitas tanggung jawab sosial, serta mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan dengan lebih luas.

2.3.4 Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR)

Leverage merupakan indikator untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan dan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang (Wahyuningsih & Mahdar, 2019) dalam Sembiring (2005:382). Semakin banyak utang yang dimiliki perusahaan maka perusahaan perlu melakukan pengungkapan CSR dengan harapan kreditor dan investor dapat melihat hal tersebut sebagai jaminan atas *going concern* perusahaan sehingga haknya sebagai kreditor dan investor tetap terjamin dan tidak memberikan tekanan yang lebih besar ke perusahaan. Hal tersebut dinyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara *leverage* terhadap pengungkapan CSR. Teori yang dapat menjelaskan hubungan antara variabel *leverage* dengan pengungkapan CSR adalah teori stakeholder. Teori ini menjelaskan bahwa besarnya utang atau tingginya *leverage* berkaitan dengan luasnya pengungkapan CSR kepada para stakeholdernya guna untuk menghilangkan keraguan terhadap investornya. Rheza (2015) semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin luas pengungkapan CSR yang dilakukan. Hal ini

karena perusahaan dengan total hutang yang tinggi berusaha untuk mengurangi sorotan dari debitor sehingga perusahaan dituntut untuk aktif melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Oleh karena itu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan yang memiliki rasio *leverage* rendah. Hal ini didukung oleh peneliti Wahyuningsih & Mahdar (2019) dan Nasution *et al.* (2018) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

2.3.5 Pengaruh Likuiditas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)

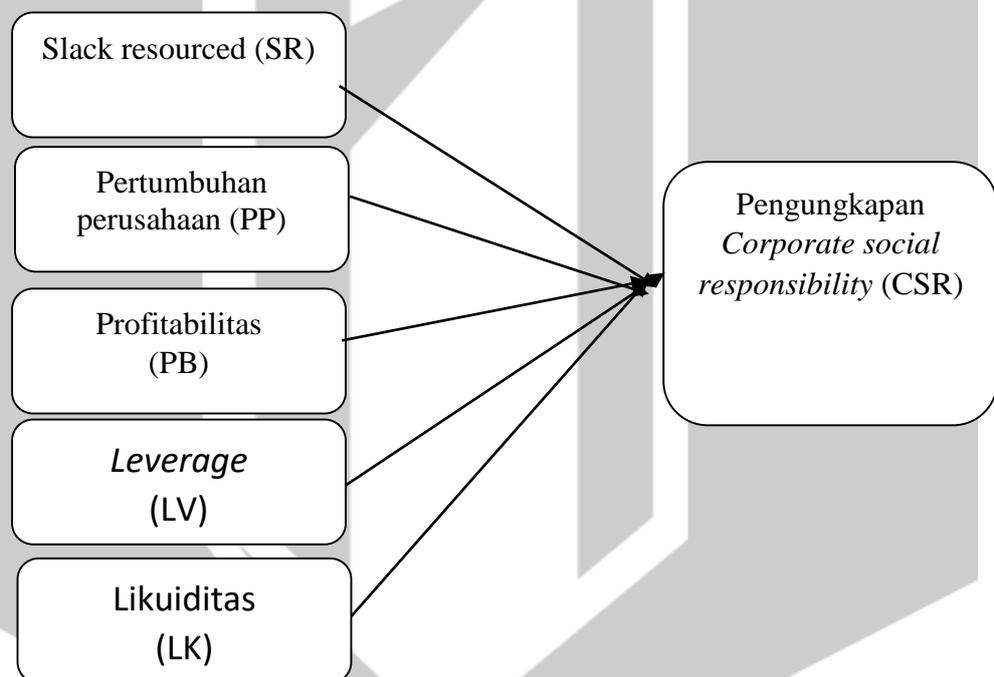
Likuiditas merupakan indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban luar perusahaan maupun dalam perusahaan. Kewajiban perusahaan semakin sedikit menandakan likuiditas perusahaan semakin bagus atau tinggi dan akan banyak dilihat oleh investor, dengan hal itu juga harus diimbangi dengan banyaknya pengungkapan CSR karena banyaknya pengungkapan CSR yang dilakukan akan menunjukkan bahwa perusahaan makin bagus. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara likuiditas dengan pengungkapan CSR.

Teori yang dapat menjelaskan hubungan antara variabel *leverage* dengan pengungkapan CSR adalah teori stakeholder. Teori ini menjelaskan bahwa likuiditas yang tinggi maka perusahaan akan mengalokasikan dana untuk kegiatan CSR yang tinggi pula, begitu juga dengan pengungkapan informasi mengenai CSR yang dilakukan juga akan meningkat. Menurut Fauziah, *et.al* (2019) menyatakan

bahwa perusahaan dengan likuiditas yang tinggi, cenderung akan lebih banyak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan sosial, sehingga akan memberi sinyal kepada perusahaan lain bahwa perusahaan mereka lebih baik daripada perusahaan lain. Signal tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan pengungkapan CSR secara lebih luas Hal ini didukung oleh peneliti Kurniawan *et.al*, (2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

2.4 Kerangka Penelitian

Dari Landasan teori yang ada dalam penelitian ini dapat diGambarkan melalui kerangka pemikiran sebagai berikut :



Sumber : data diolah

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dibuat berdasarkan uraian yang telah disampaikan sebelumnya yang dapat dikembangkan menjadi hipotesis yang diperoleh dari rumusan masalah yang akan diuji kebenarannya sesuai latar belakang dan penelitian terdahulu. Menurut kerangka diatas yaitu penelitian ini menguji adanya pengaruh *slack resource*, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁ : *Slack resource* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)

H₂ : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)

H₄ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)

H₅ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)